

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak keluarnya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, kedudukan perencanaan pembangunan daerah di Indonesia menjadi semakin penting. Pembangunan daerah yang terencana seharusnya mengedepankan prinsip pembangunan hijau yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan hidup sebagai paradigma baru dalam perencanaan pembangunan. Setiap daerah mempunyai karakteristik sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan yang berkelanjutan dan dapat mendukung perencanaan pembangunan daerah yang sejalan dengan kebutuhan dan potensi lingkungan daerah tersebut (Sjafrizal, 2014).

Perencanaan pembangunan yang buruk dan tidak tepat sasaran akan menghasilkan dampak yang buruk dari aktifitas pembangunan itu sendiri. Pembangunan dalam bidang apapun akan pasti menghasilkan dampak positif dan negatif akibat kegiatan pembangunan itu sendiri. Salah satu dampak pembangunan yang dilakukan terhadap lingkungan kita adalah sisa-sisa material atau bahan padat dan cair akibat suatu kegiatan yang dikenal dengan sampah atau limbah. Semakin maju suatu daerah yang sedang berkembang maka akan semakin meningkatnya kegiatan pembangunan dilaksanakan dan akan diiringi dengan penambahan jumlah penduduk suatu daerah tersebut.

Kota Pariaman merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam kategori kota kecil di Sumatera Barat dimana kegiatan pembangunannya sedang berkembang pesat mulai dari permukiman, sekolah-sekolah, perkantoran, dan kawasan wisata. Proses berkembangnya suatu daerah secara otomatis akan diikuti dengan semakin meningkatnya kegiatan pembangunan dan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Pola ini kemudian diikuti dengan semakin meningkatnya tingkat pendapatan per kapita dan populasi penduduk daerah tersebut yang berperan sebagai pelaku pembangunan.

Pertambahan penduduk di Kota Pariaman setiap tahun terus mengalami peningkatan, sehingga mengakibatkan bertambahnya jumlah, jenis dan karakteristik sampah. Sejalan dengan hal tersebut, adanya pola konsumtif masyarakat juga ikut memberikan kontribusi terhadap keragaman jenis sampah baik yang berasal sampah kemasan maupun sampah organik/non-organik, disamping itu sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, bukan sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, Pemerintah Daerah terdorong untuk melakukan pengelolaan sampah sesuai tugas, tanggung jawab dan kewenangannya sehingga seluruh komponen baik Pemerintah Daerah dan Pihak Ketiga atau masyarakat berperan dalam terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Selanjutnya sebagai komitmen Pemerintah Kota Pariaman dalam tertib pengelolaan sampah di bentuk Peraturan Daerah yang memberikan kepastian bagi setiap orang, Pemerintah Daerah dan Pihak Ketiga.

Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Volume sampah dan jenis yang dihasilkan tergantung dari pola konsumsi suatu masyarakat dalam suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat tersebut maka semakin tinggi pula volume sampah yang dihasilkan dan semakin banyak jenis sampah yang dihasilkan. Tetapi pada umumnya sebagian besar sampah yang di hasilkan adalah jenis sampah organik (sampah

basah), yaitu mencakup 60-70 % dari total volume sampah (Kementerian Lingkungan Hidup, 2008).

1.2 Perumusan Masalah

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, peningkatan konsumsi masyarakat dan aktivitas kehidupan masyarakat di perkotaan, menimbulkan bertambahnya volume dan jenis sampah, serta karakteristik sampah yang semakin beragam. Sampah yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat perkotaan ini, telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh setiap pemerintah kota dengan dukungan partisipasi aktif dari masyarakat perkotaan itu sendiri.

Pengelolaan persampahan kota pariaman masih menggunakan pola konvensional sistem angkut-buang, diangkut dari sumber dan dibuang ke TPAS Tungkal Selatan. Pengelolaan persampahan kota pariaman didasari oleh Perda Nomor 06 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah dengan cakupan wilayah pelayanan meliputi tempat strategis yaitu Pasar, Terminal, Stasiun, Pantai, Perkantoran dan pemukiman padat termasuk wilayah Kecamatan Pariaman Tengah dan sebagian Pariaman Selatan total luas wilayah 27, 3% dari Kota Pariaman.

Sarana dan prasarana yang ada adalah Dump Truck 6 (enam) unit, Arm Roll Truck 2 (dua) unit, Trailer Container 28 (dua puluh delapan) unit, Truck terbuka (mini truck, kijang) 2 (dua) unit, Bache Loader 1 (satu) unit, Gerobak Sampah 25 (dua puluh lima) unit, Becak Motor 14 (empat belas) unit, Becak Dayung 1 (satu) unit, TPAS 1 (satu) unit dengan tenaga operasional lapangan 144 (seratus empat puluh empat) orang terdiri dari penyapu di sekitar jalan, pantai, perkantoran dan TPAS (BLH Kota Pariaman, 2014a). Besar timbulan sampah kota pariaman Tahun 2014 diprediksi sekitar $2,5 \text{ liter/org/hari} \times 83.610 \text{ org} \times 365 \text{ hari/tahun} = 57.691 \text{ m}^3/\text{tahun}$. Besaran timbulan sampah terlayani : $10 \text{ truck} \times 6 \text{ m}^3 \times 365 \text{ hari/tahun} = 21.900 \text{ m}^3$ (BLH Kota Pariaman, 2015).

Mengatasi sampah yang tidak terlayani adalah dengan penerapan pola pengelolaan 3R (Reduce = pengurangan, Reuse = penggunaan kembali, Recycle = pengolahan kembali). Pola pengelolaan persampahan metode 3R diterapkan pada

6 lokasi : Desa Kampung Baru, Desa Balai Kuraitaji, Kelurahan Kampung perak, Desa Bato, Desa Jati Mudik) dengan melibatkan kelompok swadaya masyarakat (KSM).

Metode kerja pada pola pengelolaan persampahan 3R adalah dengan perlakuan pada sampah rumah tangga dipilah/dipisah antara sampah organik dan anorganik, sampah diangkut ke TPST 3R (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu 3R), sampah diolah dengan menjadikan organik sebagai pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik berupa plastik dan logam dijadikan bahan baku kerajinan atau dijual kembali, residu dari TPST 3R dikumpulkan pada container untuk selanjutnya dibuang ke TPAS Tungkal Selatan.

Penekanan sampah di daerah perkotaan disebabkan di daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masyarakat sendiri dengan cara diubah menjadi kompos atau pupuk tanaman alamiah, ditimbun di tanah atau dibakar. Yang menjadi masalah, rumah tangga yang tinggal di daerah perkotaan pada umumnya mempunyai lahan yang terbatas, sehingga usaha untuk mengkonversi sampah secara individu (dalam hal ini rumah tangga) sangat terbatas.

Karena keterbatasan tersebut, di perkotaan pengelolaan sampah dilakukan oleh pihak instansi pemerintah setempat ataupun pihak swasta. Akan tetapi, pada kenyataannya pengelolaan sampah di perkotaan pada umumnya masih menimbulkan berbagai macam permasalahan, yaitu meningkatnya populasi penduduk seiring dengan proses pembangunan akan meningkatkan juga jumlah timbulan sampah karena tingkat pendapatan secara ekonomi juga meningkat akan tetapi peran masyarakat dan dunia usaha dalam proses minimalisasi sampah masih rendah. Kapasitas pelayanan kebersihan dan persampahan masih sangat terbatas termasuk sistem pengelolaan dengan paradigma lama, prioritas pendanaan sangat rendah, kapasitas kelembagaan belum memadai, dan kinerja operasional pelayanan belum memenuhi standar pelayanan minimal. Oleh karenanya, tulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dengan menggunakan data-data sekunder yang ada maupun asumsi-asumsi sebagai bagian dari penyederhanaan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pelaksanaan pengelolaan sampah perkotaan saat ini di Kota Pariaman.
2. Bagaimana hubungan antar elemen-elemen penting dalam pelaksanaan pengelolaan sampah perkotaan di Kota Pariaman dengan causal loop analisis dalam skenario dan model sistem dinamis.
3. Bagaimana strategi dan implementasi kebijakan pengelolaan sampah perkotaan di Kota Pariaman.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka tujuan penelitian Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan dengan Pendekatan Model Sistem Dinamis di Kota Pariaman adalah sebagai berikut :

Tujuan umum dari penelitian ini, pertama mendapat gambaran atau fenomena mengenai pengelolaan sampah perkotaan dengan cara membuat “sistem model dinamis” pada sistem sampah perkotaan, dilanjutkan melakukan simulasi dengan menentukan dan mengubah-ubah variabel berpengaruh pada sistem/model yang dibuat sehingga dapat diketahui respon dari variabel yang diamati (variabel keadaan) dengan harapan dapat berguna dalam penyusunan strategi dan pengambilan kebijakan pengelolaan sampah perkotaan pada instansi terkait.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan pengelolaan sampah perkotaan saat ini di Kota Pariaman.
2. Membangun, menganalisis dan menetapkan hubungan elemen penting dalam pengelolaan sampah perkotaan di Kota Pariaman dengan causal loop analisis dan model sistem dinamis.
3. Menyusun strategi dan implikasi kebijakan dalam pengelolaan persampahan perkotaan di Kota Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi dan masukan bagi Pemerintah Kota dalam membuat perencanaan kebijakan yang terkait dengan persepsi masyarakat mengenai Sistem pengelolaan sampah di Kota Pariaman.
2. Sebagai masukan dan kontribusi positif kepada Pemerintah Kota maupun masyarakat umum mengenai model dinamik terbaik dalam Sistem pengelolaan sampah perkotaan.
3. Sebagai panduan dan referensi bagi pembuat kebijakan dalam penyusunan perencanaan strategi program dan kegiatan dalam sistem pengelolaan sampah perkotaan yang berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini fokus pada identifikasi faktor-faktor dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah, analisis sistem pengelolaan sampah perkotaan dengan pendekatan model sistem dinamis, dan merumuskan strategi dan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Pariaman. Selain itu model dibangun menggunakan persepsi masyarakat dan beberapa stakeholder mulai dari instansi terkait dan akademisi sebagai pakar dalam pengelolaan sampah perkotaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup serta sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Kepustakaan yang memuat konsep-konsep dan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dari berbagai literatur yang relevan, faktor-faktor yang mempengaruhi objek penelitian, hasil penelitian sebelumnya, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, kerangka teori yang mendukung, kerangka pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian yang menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, metodologi digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian, data dan sumbe data, populasi dan sampel, metoda analisis data, dan definisi operasional variabel.

Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian yang menggambarkan tentang kondisi dan karakteristik umum tentang daerah objek yang diteliti termasuk aspek sosial ekonomi, lingkungan, geografis, dan kependudukan. Berhubungan dengan tema, topik, dan judul penelitian-penting dan relevan-Analisa kaitannya.

Bab V Hasil dan Pembahasan menjelaskan dan membahas tentang analisis hasil-hasil penelitian yang diperoleh. Pembahasan hasil penelitian yang didapat sesuai dengan teori dan literatur yang ada ataupun hasil temuan baru sebagai suatu teori.

Bab VI. Kesimpulan dan Saran memaparkan secara singkat hasil penelitian dan memberikan saran dan rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari analisis yang dilakukan dalam penelitian

Bab VII Daftar Kepustakaan yang memuat daftar bacaan dan literatur yang mendukung teori penelitian termasuk journal penelitian, laporan penelitian, buku teks, dan thesis atau disertasi.

